

## Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Media *Flashcard* Edukatif Berbasis Budaya Lokal

\*Hasan<sup>1</sup>, Rusdin<sup>2</sup>, Idhar<sup>3</sup>, Jamaah<sup>4</sup>, Nurhayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STKIP Yapis Dompus, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: [hasankasman@gmail.com](mailto:hasankasman@gmail.com), [surflakey@gmail.com](mailto:surflakey@gmail.com), [yunidhar@gmail.com](mailto:yunidhar@gmail.com), [jamaahdaha@gmail.com](mailto:jamaahdaha@gmail.com), [nurhayati771.ntb@gmail.com](mailto:nurhayati771.ntb@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-04-27 || Accepted: 2024-06-02 || Published: 2024-06-05

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-04-27 || Diterima: 2024-06-02 || Dipublikasi: 2024-06-05

### Abstract

This research aims to analyze students' needs for learning media based on local Bima culture in reading subjects. This needs analysis focuses on students at SDN 13 Woja. The method used in data collection is descriptive qualitative, with student respondents as the sample. Data was collected through observation and interviews, then processed and described. The data analysis technique used follows the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the analysis show that educational flashcard-based learning media based on local culture is really needed and attracts students' interest. This can be seen from the percentage of students' statements regarding educational flashcard learning media based on local Bima culture in reading subjects. The results of this needs analysis will be used as material or tools for learning to read for beginners in class I at SDN 13 Woja.

**Keywords:** Analysis; Media; Educational Flashcards; Local Culture.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran berbasis budaya lokal Bima pada mata pelajaran membaca. Analisis kebutuhan ini difokuskan pada peserta didik di SDN 13 Woja. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kualitatif deskriptif, dengan responden peserta didik sebagai sampelnya. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian diolah dan dideskripsikan. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis flashcard edukatif berbasis budaya lokal sangat dibutuhkan dan menarik minat peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase pernyataan siswa mengenai media pembelajaran flashcard edukatif berbasis budaya lokal Bima pada mata pelajaran membaca. Hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai bahan atau alat untuk pembelajaran membaca pemula di kelas I SDN 13 Woja.

**Kata kunci:** Analisis; Media; Flashcard Edukatif; Budaya Lokal.

## I. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajarandi Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Tujuan penyelenggaraan pendidikan di atas di terjemahkan ke dalam KI dan KD. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia, dan menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang beriman, sehat dan bertanggung jawab. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu. (Siahaan et al., 2023) mengatakan bahwa Pendidikan yang

mampu memenuhi harapan dan memenuhi keinginan serta kebutuhan masyarakat, dalam mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa, bukan berebut jabatan dan selalu merasa paling benar.

Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa kelas 1 harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca. (Irdawati et al., 2019) Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti berikut ini: 1) Ketepatan menyuarakan tulisan, 2) Kelafalan dan intonasi yang wajar, 3) Kelancaran dan kejelasan suara, 4) Volume suara yang lantang sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan membaca huruf, kata, dan kalimat. Kejelasan lafal. Kelancaran membaca dan volume membaca (Oktaviyanti et al., 2022)

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata "media" dan "pembelajaran" (Miftah, 2018) Miftah 2018. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bahan pembelajaran (Siahaan et al., 2023) (Fitriyani et al., 2020) Media pembelajaran merupakan mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat belajar yang mempengaruhi situasi, keadaan dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dibuat dan direncanakan oleh guru (Ikhwani Shofa et al., 2020). Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena tidak semua media dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa lebih khusus lagi pada pembelajaran membaca pemula. Pembelajaran membaca pemula sangat cocok untuk digunakan media Flashcard edukatif. flashcard edukatif berbasis budaya local Bima dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengenalan huruf menggabungkan/merangkai huruf serta membaca kata dengan baik. Peningkatan pengenalan huruf penggabungan serta pembaca kata dengan baik bila guru menggunakan flashcard edukatif berbasis budaya local Bima memahami langkah-langkah serta memainkan dan bentuk permainan flashcard edukatif dengan baik (Hasan et al., 2023). *Flashcard edukatif* dapat dihubungkan dengan materi pelajaran agar lebih menarik. Proporsional dan ukurannya media *flashcard edukatif* dapat disesuaikan dengan ruang dan jumlah siswa itu sendiri (Ayu et al., 2020).

Pada saat observasi dan hasil wawancara ditemukan kebutuhannya yaitu kebutuhan peserta didik dan kebutuhan gurunya sama dengan pendapatnya (9) Tohiri A. 2022. Tujuan wawancara yang dilakukan kepada guru, dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan, dan menggali informasi mengenai media yang dibutuhkan, yaitu berupa media pembelajaran berbasis local yang menarik dan efektif dan mudah dipraktikkan dalam mengajar. Selain itu, dalam kegiatan wawancara ini, juga disampaikan hasil observasi yang telah dilakukan, baik itu observasi media pembelajaran dan juga observasi pembelajaran yang digunakan dan telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 guru tersebut, ditemukan aspek media, guru sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat menghantarkan materi ajar. Begitu juga dengan observasi dan wawancara peserta didik guru masih menggunakan metode konvensional dan jarang menggunakan media pembelajaran adapun media yang dipakai guru begitu menarik. Peserta didik membutuhkan media yang berkolaborasi dengan dengan kearifan local.

Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menjadikan murid lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar murid mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah media *flashcard edukatif* berbasis budaya local. *flashcard edukatif* berbasis budaya local adalah salah satu media pembelajaran yang disematkan kepada kartu yang berisi gambar makhluk hidup dan benda-lainnya. dalam pembelajaran membaca kelas I SD.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan deskriptif berusaha menggambarkan suatu fenomena atau kejadian

sebagaimana adanya saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menginterpretasikan dan menjelaskan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Peneliti mengambil sampel dari seluruh siswa kelas I di SDN Woja. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil analisis kebutuhan peserta didik didasarkan pada respon dari guru dan peserta didik dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang memilih semua siswa kelas satu sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Kuesioner analisis kebutuhan peserta didik dikembangkan dengan fokus pada kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran berupa flashcard edukatif berbasis budaya lokal Bima.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan di SDN 13 Woja. Observasi langsung menunjukkan bahwa guru masih menggunakan media flashcard edukatif yang diunduh dari internet. Namun, penggunaan media ini menghadapi berbagai kendala. Guru merasa kesulitan dan kurang bersemangat karena peserta didik belum merespons dengan baik materi yang disampaikan. Flashcard yang diunduh sering kali tidak relevan dengan latar belakang budaya peserta didik, sehingga media tersebut kurang menarik dan tidak maksimal dalam penggunaannya. Di wilayah Dompu-Bima, termasuk di SDN 13 Woja, belum ada penggunaan media flashcard edukatif berbasis kearifan lokal. Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa di kelas I mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini tidak sesuai dengan konteks budaya lokal. Guru belum pernah menerapkan media pembelajaran flashcard berbasis kearifan lokal, dan peserta didik juga belum pernah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran membaca. Hal ini mencerminkan kurangnya integrasi antara materi pembelajaran dan budaya lokal yang akrab bagi siswa, yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan preferensi mereka terkait pengembangan media pembelajaran flashcard berbasis kearifan lokal. Dari wawancara ini, ditemukan empat kebutuhan utama: media flashcard edukatif berbasis budaya lokal Bima yang menarik, relevan, mudah digunakan, dan efektif dalam membantu siswa mengingat materi pembelajaran membaca. Guru juga mengungkapkan keinginan untuk memiliki media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Wawancara dengan peserta didik kelas I juga mendukung temuan tersebut. Peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka menginginkan media yang dapat menarik perhatian mereka, memudahkan mereka dalam mengenal, mengeja, dan membaca kata-kata. Peserta didik lebih tertarik pada kartu yang berisi gambar hewan dan benda yang sering mereka lihat, yang akan memudahkan mereka dalam mengingat materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan konteks budaya lokal dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan media pembelajaran flashcard edukatif berbasis kearifan lokal Bima. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan respons peserta didik dalam proses pembelajaran membaca, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam media pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan, serta merasa lebih terhubung dengan proses belajar mengajar. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memperkaya pengalaman pendidikan mereka dengan nilai-nilai budaya yang relevan.

## B. Pembahasan

Guru merasa sulit dan susah serta tidak bersemangat ketika melihat peserta didik dan belum merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya didepan belum membuahkan hasil yang maksimal. Penggunaan media tersebut tidak menyenangkan karena *flashcard* yang di *download* tidak sesuai dengan latar belakang peserta didik. Penggunaan media masih kurang sebagaimana yang diharapkan. Media *Flashcard edukatif* Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar diwilayah Dompu-Bima belum ada, ditemukan beberapa hasil bahwa guru belum pernah menerapkan dan peserta didik belum pernah menggunakan media pembelajaran *flashcard* dalam pembelajaran membaca di sekolah SDN 13 Woja. Selama proses pembelajaran guru hanya memberikan materi dan juga penugasan kepada peserta didik PR pekerjaan rumah. Soal-soal yang diberikan akhir materi untuk dikerjakan dirumah oleh gurunya dan juga buku yang sudah tersedia, baik itu buku paket maupun LKS. Media pembelajaran lainnya, yang digunakan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran. Dari hasil analisis ditemukan di sekolah dasar yang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode luring, yaitu guru mempersiapkan sebuah modul, lalu mempesilahkan peserta didik untuk mengambil di sekolah. Dalam ranah, pembelajaran dan juga penerapan kearifan lokal, berdasarkan hasil observasi, selama ini belum ada media yang menarik untuk media atau sarana belajar membaca. Media yang sering digunakan hanyalah buku ajar dan LKS. Belum ada media yang dinilai menarik, efisien, memudahkan peserta didik dalam belajar dan mengikuti perkembangan zaman yang diterapkan. Ketiga sekolah tersebut belum pernah menerapkan media pembelajaran berupa *flashcard*, yang didesain menarik dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Para guru, untuk mengajarkan materi mengenai belajar membaca kepada peserta didik, guru membutuhkan media yang menarik, efisien, mudah dibawa dan juga mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu, guru juga membutuhkan media yang tidak berisi huruf, suku kata dan kata, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengenal dan mengabungkan dan mengejanya dengan lancar sehingga materi tersebut secara mudah. Guru membutuhkan media yang dapat menghantarkan peserta didik untuk memiliki pengalaman dan sangat erat hubungannya dengan perkembangan zaman. Kedua, aspek kebutuhan materi ajar yang ada dalam media. Gurulah yang membuat permainan kartu dan pembelajaran sangat membutuhkan media yang mudah dan dapat menjangkau seluruh materi yang akan dipelajari pada hari itu. Sehingga, akan meningkatkan belajar dan pemahaman peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, membaca.

Guru membutuhkan, media pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik, definisi mudah diakses di sini adalah, tidak membutuhkan banyak meguras tenaga untuk cara mengimplementasikan media tersebut kedalam pembelajaran membaca karena mengingat kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan menghantarkan peserta didik untuk menerapkan berbagai macam aspek kearifan lokal. Selama ini, guru hanya menggunakan media *flashcard* yang di *download* di google kemudian memerintahkan peserta didik untuk membaca *flashcard* tersebut dan belum ada media pembelajaran, yang menarik minat peserta didik serta berisi beragam gambar yang mmberikan pesan untuk selalu melestarikan nilai-nilai kearifan lokal.

Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik yaitu untuk memberikan penguatan berkaitan dengan analisis kebutuhan, mengenai pengembangan media pembelajaran *flashcard* edukatif berbasis budaya local Bima. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa selama ini guru belum pernah menerapkan media pembelajaran berbasis budaya local Bima, selain itu peserta didik menyampaikan bahwa mereka sangat membutuhkan media pembelajaran yang menarik, mudah mengantarkan mereka dalam mengingat materi pembelajaran membaca. Menarik di sini berarti dapat mengambil perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran membaca, yakni mengenal, mengeja dan membaca kata mudah diingat berarti tidak berisi berbagai macam gambar lain yang belum pernah dilihat oleh peserta didik dan pada akhirnya akan membingungkan peserta didik pada proses pembelajara membaca. Peserta didik dituntut untuk belajar dengan kartu yang berisikan gambar hewan dan benda yang sering dilihat oleh peserta didik tersebut.

Maka dengan demikian, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran *flashcard edukatif* berbasis budaya local bima yang akan menumbuhkan rasa semangat serta

menghilangkan kejenuhan peserta didik saat proses pembelajaran membaca sedang berlangsung. Media pembelajaran *flashcard edukatif* berbasis budaya lokal Bima merupakan media kartu bergambar dan adanya suku kata dan kata-kata yang mudah diingat dan dirasakan oleh peserta tersebut sehingga peserta didiknya mudah dan cepat diserap dibandingkan *flashcard* lain dan penggunaan buku paket.

Mudah di bawa *flashcard* dapat disimpan di atas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas atau pun di luar kelas. Praktis Di lihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media flash card sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pasti posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep tersebut, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flashcard edukatif* berbasis budaya lokal Bima sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mata pelajaran membaca pemula. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi menggunakan media yang relevan dengan latar belakang budaya mereka. Penggunaan media ini sebaiknya didukung dengan fasilitas yang memadai dari sekolah. Media *flashcard edukatif* berbasis budaya lokal Bima mendapat respons positif dari siswa, yang menunjukkan minat dan kesediaan mereka untuk menggunakan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan media ini di SDN 13 Woja diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca pemula.

##### **B. Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini diajukan kepada para guru untuk secara konsisten mengintegrasikan media *flashcard edukatif* berbasis budaya lokal Bima dalam pembelajaran membaca guna memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Siswa diharapkan dapat menggunakan *flashcard edukatif* secara aktif tanpa merasa bosan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran membaca, baik selama jam pelajaran maupun saat bimbingan belajar, dengan sikap yang ikhlas dan tanpa tekanan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ayu, I., Ratna, P., & Dewi, N. (2020). Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 391–497.
- Fitriyani, F., Yuliani, H., & Rohmadi, M. (2020). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Materi Fisika. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 5, 78–84. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v5i0.46596>
- Hasan, H., Idhar, I., Rayhan, R., Akram, A., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan *Flashcard Edukatif* Berbasis Budaya Lokal Bima sebagai Media Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 97–102. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.256>

- Hasan, H., Idhar, I., Rayhan, R., Akram, A., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Flashcard Edukatif Berbasis Budaya Lokal Bima sebagai Media Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar . *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 97–102. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.256>
- Ikhwanus Shofa, M., Wayan Redhana, I., & Prima Juniartina, P. (2020). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Argument Mapping*. 3(April), 31–40.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Miftah, M. (2018). Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknodik*, 095–106. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>
- Nurjannah, N., Rizaluddin, R., Junaidin, J., Nanda, P. Z., & Senyah, B. (2023). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Indonesia Berbasis Kearifan Lokal “Rimpu Tembe” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 103–108. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.269>
- Supriyaddin, S., Prayudi, A., & Putra, A. (2023). Pengembangan Game Edukatif Literasi Numerasi Budaya Lokal Dompu Berbasis Android. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 130–135. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.282>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Ganbar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekoah Dasar. *Jurnal Basi Cedu*, 6(4), 5589–5597.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>